

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Fintech Investment Value*

1. Pengertian *Fintech Investment Value*

Salah satu teori tentang model yang umumnya digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang memengaruhi penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1998. Pada model TAM terdapat beberapa indikator yang dipertimbangkan, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), *attitude toward using* (sikap dalam menggunakan), dan *actual usage system* (penggunaan sistem yang sesungguhnya). Model ini terus mengalami perkembangan sehingga menghasilkan teori baru yang lebih kompleks seperti TAM2, TPB, hingga UTAUT.

Selain TAM dan turunannya terdapat pendekatan lain yang relevan dalam menjelaskan penggunaan teknologi pada masa kini, yaitu *Value-based Adoption Model (VAM)*. Kim et al., (2007) menyebutkan bahwa TAM terbatas pada penggunaan teknologi tradisional oleh individu maupun organisasi di lingkungan kerja. Berbeda dengan sekarang dimana teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya digunakan oleh organisasi saja melainkan digunakan oleh pengguna individual untuk tujuan pribadi, sehingga segala biaya dan risiko akan ditanggung sepenuhnya oleh individu

tersebut. Oleh karena itu VAM menempatkan keseluruhan evaluasi pengguna atau *perceived value* sebagai konstruk utama, selain mempertimbangkan kegunaan teknologi tetapi juga mempertimbangkan nilai manfaat yang akan dirasakan serta pengorbanan yang harus dikeluarkan dari sudut pandang pengguna.

Saat ini teknologi telah digunakan dalam berbagai sektor, salah satunya pada sektor keuangan yang dikenal sebagai *financial technology* atau teknologi keuangan yang dapat disingkat menjadi *fintech*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyebutkan bahwa *fintech* adalah inovasi layanan keuangan dengan mengintegrasikan teknologi informasi seperti aplikasi yang dapat diakses siapa pun dan dimana pun. Adapun menurut Bank Indonesia sebagaimana di atur dalam Pasal 1 Ayat 1 Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial bahwa “Teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, dan model bisnis baru. Teknologi ini akan berdampak pada stabilitas moneter, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran”.

Fintech telah menjadi unsur penting dalam industri keuangan, dalam konteks investasi, *fintech* hadir melalui platform investasi online yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi investasi secara mandiri. Salah satunya pada pasar modal syariah yaitu tempat bertemu antara penjualan dan pembelian efek dimana keseluruhan mekanisme didalamnya didasarkan pada prinsip syariat Islam (FATWA DSN Nomor 40/DSN-

MUI/X/2003). Diantara produk yang sudah dapat digunakan saat ini adalah platform investasi seperti Bibit, Bareksa, Ajaib, dan sebagainya. Namun pada praktiknya, keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh kegunaan teknologi saja seperti yang disebutkan dalam TAM melainkan ditentukan juga oleh faktor kesesuaian dengan tujuan keuangan serta fitur yang merupakan nilai tambah atau keunggulan teknologi (Gazali et al., 2020). Dengan begitu keputusan investasi juga bergantung pada nilai yang dirasakan secara keseluruhan sebagaimana dijelaskan dalam VAM.

Salah satu inovasi yang telah berkembang adalah layanan Robo Advisor, yaitu sebuah program dalam platform investasi yang dibuat untuk membantu pengguna menentukan portofolio investasi secara otomatis disesuaikan dengan profil risikonya (Dewi & Warmika, 2021). Robo Advisor menjadi sebuah daya tarik bagi konsumen karena Robo Advisor mampu menawarkan solusi yang efisien karena investor tidak perlu bergantung lagi pada penasihat manusia.

Melalui integrasi antara TAM dan VAM, dibentuk sebuah konstruk baru yaitu *fintech investment value* yang mencakup nilai manfaat dari penggunaan teknologi investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan serta mempertimbangkan keunggulan fitur yang ditawarkan. Oleh karena itu *fintech investment value* dapat didefinisikan sebagai penilaian yang menyeluruh terhadap investasi yang berbasis teknologi berdasarkan hasil evaluasi pengguna atas kegunaan, kesesuaian, dan keunggulan dengan mempertimbangkan pengorbanan atau risiko dalam pengambilan keputusan

investasi. Pendekatan ini dapat merepresentasikan keseluruhan nilai dari teknologi keuangan khususnya dalam platform investasi online serta akan relevan dengan karakteristik keputusan investasi yang bersifat strategis dan berkelanjutan (Cunha et al., 2021).

2. Indikator *Fintech Investment Value*

Fintech Investment Value dapat dipahami melalui dua faktor internal maupun eksternal, dari sisi internal pengguna platform investasi meyakini bahwa teknologi dapat memberikan manfaat yang nyata dan mampu meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan keuangan, hal ini sesuai dengan TAM yang berkaitan dengan penggunaan teknologi (Fahruri et al., 2025). Sedangkan dari sisi eksternal adalah keandalan atau inovasi fitur dari platform investasi dalam menghadirkan fitur yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna terutama saat ini dimana teknologi semakin canggih dan literasi finansial masyarakat terus meningkat, akibatnya masyarakat akan lebih memilih alternatif yang paling efisien (Gazali et al., 2020). Sehingga dapat dirumuskan bahwa terdapat tiga indikator dalam mengukur *fintech investment value*, yaitu:

a. Kegunaan Teknologi

Keyakinan pengguna bahwa teknologi memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerja (Fahruri et al., 2025).

b. Tujuan Keuangan

Sasaran keuangan yang ingin dicapai oleh individu dalam menggunakan teknologi (Fahruri et al., 2025).

c. Inovasi fitur

Kemampuan platform investasi untuk memberikan fitur yang dapat meningkatkan kualitas serta pengalaman pengguna (Gazali et al., 2020).

2.1.2 Persepsi Kemudahan

1. Pengertian Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan merupakan keyakinan pengguna bahwa dalam menggunakan aplikasi investasi mudah untuk dipahami dan tidak memerlukan waktu yang banyak untuk bertransaksi (Wulandari & Diatmika, 2024). Persepsi kemudahan memiliki peran yang penting dalam proses pembuatan keputusan investasi pada platform investasi *online*, karena persepsi kemudahan akan berkaitan dengan sejauh mana platform tersebut dapat meringankan pekerjaan dan tidak memerlukan upaya berlebih. Apabila individu meyakini bahwa teknologi tersebut mudah untuk dipahami maka akan mendorong minat untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Theory Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa elemen utama dalam penggunaan teknologi adalah persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan, karena keduanya berfungsi untuk mengukur keyakinan individu terhadap sebesar apa upaya yang perlu dikeluarkan serta sejauh mana teknologi tersebut dapat meningkatkan produktifitas kerja. Maka kemudahan penggunaan dapat mendorong motivasi untuk menciptakan

sikap atau tindakan, dalam konteks platform investasi tindakan yang dimaksud adalah keputusan untuk melanjutkan investasi atau tidak.

2. Indikator Persepsi Kemudahan

Terdapat empat komponen yang dapat dijadikan indikator dalam persepsi kemudahan (Chuang et al., 2016):

a. Kemudahan Akses

Menggambarkan sejauh mana pengguna dapat menginstal dan menggunakan layanan tanpa ada hambatan teknis, aplikasi dapat diakses dengan cepat dalam berbagai perangkat.

b. Kemudahan Transaksi

Dalam investasi tentu terdapat proses transaksi, kemudahan yang ditawarkan oleh platform investasi dapat berupa penyederhanaan proses transaksi dan memberikan konfirmasi yang cepat dan tepat.

c. Kemudahan Memulai Penggunaan

Pengguna baru dapat dengan mudah langsung mendaftar dan mengisi data untuk melakukan investasi. Hal ini akan memberikan pengalaman yang menyenangkan ketika memulai berinvestasi.

d. Kemudahan Pembelajaran Sistem

Pengguna tidak memerlukan waktu yang banyak untuk menggunakan platform investasi, setelah beberapa kali menggunakan fitur yang tersedia pengguna dapat dengan mudah mengingat cara menggunakan aplikasi tersebut.

2.1.3 Tingkat Kepercayaan

1. Pengertian Tingkat Kepercayaan

Teori Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh niat perilaku yang dihasilkan dari kepercayaan perilaku (*behavioral belief*), kepercayaan normatif (*normative belief*), dan kepercayaan kendali (*control belief*). Kepercayaan perilaku adalah keyakinan individu terhadap hasil dari perilaku. Kepercayaan normatif adalah keyakinan terhadap norma yang berlaku. Kemudian kepercayaan kendali adalah keyakinan tentang sesuatu yang dapat mempercepat atau memperlambat tindakan (Ajzen, 2012).

Kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap orang lain dan keandalan platform sebagai mitra transaksi (Li et al., 2023). Kepercayaan dapat juga berarti memberikan rasa aman karena dalam investasi terdapat risiko yang akan dihadapi oleh investor. Kepercayaan dapat tercermin dalam tindakan, ketika seseorang percaya dalam menggunakan platform investasi artinya pengguna meyakini bahwa tindakannya adalah solusi yang tepat dan yakin untuk menanggung risiko atas pilihannya.

Dalam konteks platform investasi, kepercayaan berarti keyakinan pengguna bahwa data pribadinya akan dilindungi, proses transaksi yang transparan, dan mampu memberikan hasil investasi yang sesuai. Saat ini platform investasi sudah disertai kecerdasan buatan yang dapat memberikan rekomendasi portofolio investasi berdasarkan algoritma pengguna sehingga

diharapkan bahwa rekomendasi aktivitas investasi akan akurat. Oleh karena itu, dalam sistem keuangan yang sudah di otomatisasi kepercayaan penggunaan terhadap layanan menjadi faktor penting agar pengguna tidak ragu untuk mengikuti saran yang diberikan.

2. Indikator Tingkat Kepercayaan

Terdapat tiga komponen yang dapat dijadikan indikator dalam tingkat kepercayaan (Chuang et al., 2016):

a. Integritas

Pelanggan percaya bahwa perusahaan mematuhi standar meliputi kejujuran, janji, dan etika.

b. Reliabilitas

Platform dapat bekerja secara konsisten, akurat, dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

c. Keamanan

Platform investasi mampu memberikan keyakinan bagi pengguna bahwa informasi pribadi yang dimasukkan dalam aplikasi akan terlindungi dari risiko kebocoran atau ancaman siber.

2.1.4 Persepsi Risiko

1. Pengertian Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah keyakinan individu terkait potensi hasil negatif (Xie et al., 2021). Transaksi keuangan melalui platform investasi dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor sehingga hal tersebut dapat

menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan investasi, contohnya bisa saja ketika hendak melakukan transaksi terdapat kendala teknis. Kemudian, persepsi risiko juga bisa timbul akibat adanya ketidakpastian hasil investasi atas dana yang telah ditanamkan. Investor bisa jadi merasa khawatir bahwa rekomendasi investasi yang diberikan tidak akurat karena sistem tidak bekerja optimal. Namun demikian, persepsi risiko tidak semata-mata dipahami sebagai rasa takut atau kekhawatiran emosional, melainkan sebagai bentuk kesadaran kognitif investor terhadap kemungkinan kerugian, ketidakpastian, serta konsekuensi negatif yang melekat dalam investasi. Artinya, investor secara rasional mengenali adanya potensi gangguan sistem, kesalahan informasi, maupun fluktuasi pasar, dan kesadaran tersebut memengaruhi evaluasi mereka terhadap keamanan serta kelayakan sebelum mengambil keputusan investasi.

Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda mengenai risiko, yang pertama adalah investor *risk averse*, yaitu lebih memilih investasi yang relatif aman dengan tujuan untuk menjaga return tetap stabil, investor jenis ini akan menghindari investasi berisiko. Kedua investor *risk neutral*, yaitu memilih investasi hanya berdasarkan hasil yang diharapkan tanpa menghiraukan risikonya, investor dapat menerima risiko tapi tidak mau mengambil risiko lebih dan tentu memiliki batas risiko minimal yang dapat diterima. Ketiga adalah investor *risk seeking*, yaitu pencari risiko, investor bersedia mengambil risiko tinggi karena investor yakin bahwa akan mendapatkan hasil yang relatif lebih tinggi (Bonang & Sukmana, 2020).

2. Indikator Persepsi Risiko

Terdapat tiga komponen yang dapat dijadikan indikator dalam persepsi Risiko (Putri & Santoso, 2024):

a. Risiko Tertentu

Menunjukkan pandangan individu bahwa dalam setiap keputusan investasi pasti terdapat risiko yang melekat.

b. Kerugian yang dialami

Menunjukkan adanya potensi kerugian dalam investasi baik akan berdampak langsung maupun tidak terhadap kondisi finansial.

c. Ketidakpastian di masa depan

Menunjukkan bahwa investor maupun platform investasi tidak dapat memberikan prediksi yang sangat tepat terutama saat kondisi pasar fluktuatif.

2.1.5 Keputusan Investasi

1. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi merupakan istilah yang berkaitan dengan pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan modal. Berdasarkan teori ekonomi, investasi adalah membeli modal yang menganggur untuk digunakan pada produksi di masa mendatang, sederhananya investasi bukan hanya sarana untuk menabung melainkan pengalihan dana agar mendapat keuntungan. Investasi juga akan berhubungan dengan bunga, jika bunga lebih tinggi dari pada investasi maka minat investasi masyarakat akan menurun.

Dalam konteks pasar modal, investasi berarti penempatan modal pada instrumen investasi dengan harapan mendapatkan *capital gain* atau *dividen*. Akan tetapi pada pasar modal syariah investasi lebih ditekankan pada pengelolaan kekayaan berbeda dengan investasi pada pasar modal konvensional, investasi dibatasi oleh definisi sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi (A. Aziz, 2010). Investasi bukan berkaitan dengan keuntungan saja, melainkan berkaitan dengan muamalah dimana setiap orang yang memiliki harta mesti mengeluarkan zakatnya, Jika harta tersebut tidak diproduktifkan maka hartanya akan habis oleh zakat itu sendiri.

Zakat akan dikenakan pada harta yang sudah memenuhi *nisab* dan *haul* sehingga akan mendorong pemilik harta untuk terus mempertahankan kekayaannya. kemudian investasi juga memiliki berbagai jenis akad baik investasi berupa kemampuan (*musyarakah*) maupun bagi hasil (*mudhorobah*). Selanjutnya keputusan investasi merupakan tindakan yang dilakukan saat merencanakan investasi saat ini agar mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Putri & Santoso, 2024). Sebelum melakukan investasi investor perlu memahami dasar keputusan investasi karena hal tersebut akan menjadi fondasi dalam menentukan investasi yang layak, karena keputusan investasi merupakan suatu proses artinya investor perlu menganalisis berbagai instrumen investasi seperti jenis, risiko, dan return, serta memahami kondisi pasar sebelum memilihnya.

2. Indikator Keputusan Investasi

Terdapat tiga komponen yang dapat dijadikan indikator dalam keputusan investasi (Putri & Santoso, 2024):

a. Pengetahuan investasi

Pemahaman individu terhadap mekanisme dan instrument investasi

b. Tujuan investasi

Sasaran yang ingin dicapai oleh investor pada investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

c. Pengelolaan keuangan

Kemampuan individu dalam merencanakan dan mengatur keuangannya secara efektif.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman untuk studi mengenai analisis pengaruh Pengaruh *Fintech Investment Value* Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Pada Pasar Modal Syariah dengan Persepsi Kemudahan, Tingkat Kepercayaan, dan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Mediasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Achmad Nur Hidayat, Bayu Wijayantini, Ira Puspitadewi S (2025), Perilaku Investasi	Variabel: Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi	Variabel: Literasi dan Efikasi Finansial	Persepsi Risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi	Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan Vol 5 No 1 E-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mahasiswa Generasi Z: Literasi, Persepsi Risiko, dan Efikasi Finansial				ISSN: 2798- 3994
2	Isna Hary Ardita Putri dan Adi Santoso, (2024), Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi	Variabel: Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi	Variabel: Pengetahuan Investasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. adapun persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi.	Jurnal Ekono Insentif Vol. 18 No.1 P-ISSN: 1907-0640 E- ISSN: 2654- 7163
3	Dewanti Tri Buana dan Naili Amalia (2025), Pengaruh Persepsi Risiko, Perilaku Keuangan, dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Kota Surakarta	Variabel: Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi	Variabel: Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Investasi	Persepsi Risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi	Peng: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol 3 No 1 P-ISSN 3063-4989 E- ISSN 3048- 3573
4	Riskal Danang Setiawan, S. Suhardi, Nelly Astuti. Nadia Sri Rejeki, (2025), <i>The Role of Fintech in Mediating the Influence of Financial</i>	Variabel: Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi	Variabel: <i>Financial Efficiency</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi	Golden Ratio of Management Vol. 6 No. 2 E-ISSN: 27766780

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Efficiency and Risk Perception on Investment Decisions in the Capital Market</i>				
5	Zafira Sabrina, Marliyah, Muhammad Ikhsan Harahap (2024) Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Risk Perception</i> Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Mahasiswa FEBI UINSU	Variabel: <i>Risk Perception</i> dan Keputusan Investasi	Variabel: <i>Financial Literacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 10 No 3 ISSN 2477-6157 E-ISSN 2579-6534
6	Agus Mahardiyanto, N, Ari Subagio, Crisma Winda Aniva Nutqi, fajar Wahyu Prijanto (2024) <i>Young Investors' Decision to Select Islamic Mutual Fund Applications for Students in Jember: The Impact of Brand Image, Electronic Word of Mouth, and Perceived Ease of Use</i>	Variabel: <i>Perceived Ease of Use</i> dan <i>Investment Decision</i>	Variabel: <i>Brand Image</i> dan <i>Electronic Word of Mouth</i>	<i>perceived ease of use significantly impacts young investors' choices in selecting a Sharia mutual fund investment application</i>	Jurisma: Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 14 No 1 E-ISSN 2338-292X P-ISSN 2086-0455
7	Dian Febiyanti, dan Raden	Variabel: persepsi kemudahan	Variabel: Literasi keuangan dan	Pengelolaan Keuangan memiliki	Jurnal Pengabdian Masyarakat

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Johnny Hadi Raharjo (2025) Pengaruh <i>Technology Acceptance Model</i> dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Pengguna E-Money di Surabaya)	dan keputusan investasi	pengelolaan keuangan	dampak yang signifikan terhadap Keputusan Investasi dan TAM dan Literasi Keuangan meningkatkan Pengelolaan Keuangan.	dan Riset Pendidikan Volume 4 No. 1, p-ISSN: 2963-7856 e-ISSN: 2961-9890
8	HM. Anwar dan Deni Wardani (2023), Analisis penggunaan <i>fintech</i> saham online dengan TAM pada masa pandemi	Variabel: persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, dan keputusan investasi	Variabel: persepsi kemanfaatan dan persepsi sosial	Niat dan aktual penggunaan <i>fintech</i> investasi saham online sangat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, pengaruh social dan persepsi kepercayaan.	AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 5, No. 1, eISSN 2685-2888
9	Elsa Oktafiani Harefa, Fargo Christian L, dan Tobing (2025), Pengaruh Literasi Keuangan,	Variabel: Kepercayaan dan <i>Investment decision</i>	Variabel: Literasi dan Manfaat Keuangan	Kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan investasi individu	Jurnal Ekonomika dan Bisnis Vol. 5, No. 2, ISSN: 2807-8438

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Manfaat Investasi, Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam				
10	I Gusti Ayu Putri Wulandari1, dan I Putu Gede Diatmika (2024), Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, Return, dan <i>Social Influence</i> Terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit	Variabel: persepsi kemudahan dan persepsi risiko	Variabel: persepsi return dan <i>social influence</i>	Penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi return, serta <i>social influence</i> . Sedangkan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh.	JURNAL AKUNTANSI I PROFESI Volume 15 Nomor 01 E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177
11	Upayana Wiguna Eka Saputra dan ketut Vini Elfarosa (2023) <i>Determinant of Investment Decision: Evidence From Gen Z in Indonesia</i>	Variabel: <i>Trust</i> dan <i>Investment Decision</i>	Variabel: <i>Stock Influencer</i>	Kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi	Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores Vol 13 No 2 P-ISSN 1907-5189 E-ISSN 2722-6328
12	Muhammad Zalwiwan, Haryono Tulus, Sri Runing Sawitri Hunik (2020),	Variabel: <i>Trust</i> dan <i>Investment Decision</i>	Variabel: <i>Positive Attitude, Affective Sel Affinity,</i>	Kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan investasi	Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 24 No 4 P-ISSN:

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Investors psychology on the biased investment decision: The mediating effect of extramotivation to invest</i>		<i>Familiarity, dan Nasionalism</i>		2443-2687 E-ISSN: 1410-8089
13	Fradella Anggraini dan Erly Mulyani (2022), Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19	Variabel: Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi	Variabel: Informasi Akuntansi dan Citra Perusahaan	Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi	Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 4 No 1 E-ISSN: 2656-3649
14	Ran Shao dan Na Wang (2021) <i>Trust and Local Bias of Individual Investtors</i>	Variabel: <i>Trust dan Investment Decision</i>	Variabel: <i>Local Bias</i>	Kepercayaan memainkan peran penting dalam keputusan keuangan investor individu, terutama ketika mereka dihadapkan pada peluang investasi yang tidak familiar.	Journal of Banking & Finance Vol 133
15	Mary Christy O Mendoza, Princess jane Servas, Zsaliyah Kathrine	Variabel: <i>Perceived Ease of Use dan Investment Decision</i>	Variabel: <i>Usability, Subjective Norms, User Experiences, user Interface,</i>	Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan investasi	Comupters & Industrial Engineering Vol 206

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ibrahin, Kyla Catherine Gemala, Tanya Jeimel Base, John Francis T Diaz, Ardvin Kester S Ong (2025), A <i>Sustainable Investment: Fintech evaluation and actual use analysis of online stock trading platforms</i>		<i>Perceived usefulness, Attitude, and Behavioral Intention</i>		

2.2 Kerangka Pemikiran

Pendekatan keuangan modern saat ini tidak lagi memandang investor sebagai individu yang sepenuhnya rasional. Dalam teori *behavioral finance* menjelaskan bahwa keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, kognitif, dan sosiologis, seperti persepsi, kepercayaan, serta penilaian subjektif terhadap risiko dan manfaat. Investor memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), sehingga tidak selalu mengevaluasi informasi secara objektif, melainkan melalui interpretasi pribadi terhadap pengalaman dan lingkungan sekitarnya (Permada, 2021). Oleh karena itu, dalam era digital, interaksi dengan teknologi keuangan dapat membentuk persepsi tertentu yang kemudian memengaruhi keputusan investasi. Dengan kata lain, perilaku investasi tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan *return* semata, tetapi juga oleh bagaimana investor memaknai

kemudahan, keamanan, serta nilai yang ditawarkan oleh platform investasi yang digunakan.

Perkembangan teknologi keuangan akan memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Di era digital, terutama bagi generasi Z, keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan keuntungan saja, tetapi juga oleh pengalaman pengguna terhadap teknologi yang digunakan. Platform investasi online saat ini telah menjadi sarana utama untuk melakukan transaksi di pasar modal, sehingga penting untuk memahami tentang bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), terdapat dua konstruk utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang dapat memengaruhi individu untuk menggunakan teknologi. Pengguna akan cenderung memanfaatkan teknologi jika sudah merasakan manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya. Namun, TAM masih memiliki keterbatasan karena model ini banyak digunakan dalam konteks organisasi atau lingkungan kerja, sehingga kurang menjelaskan bagaimana individu atau investor ritel mengambil keputusan investasi ketika biaya dan risiko harus ditanggung secara personal.

Dalam menjembatani keterbatasan tersebut, *Value-Based Adoption Model* (VAM) digunakan untuk menjelaskan bahwa penerimaan teknologi modern dipengaruhi oleh *perceived value*, yaitu penilaian pengguna terhadap keseluruhan nilai berupa manfaat dan pengorbanan yang harus dikeluarkan. Dalam konteks investasi, pengguna tidak hanya mempertimbangkan

kegunaan teknologi tetapi juga kesesuaian platform dengan tujuan keuangan dan inovasi yang ditawarkan. Oleh karena itu, konsep *fintech investment value* dibangun berdasarkan integrasi TAM dan VAM, sehingga mencakup kegunaan teknologi, tujuan keuangan, serta inovasi fitur yang dapat memberikan pengalaman investasi lebih baik. Penelitian Gazali et al., (2020) menunjukkan bahwa inovasi fitur dalam platform investasi mampu meningkatkan persepsi nilai pengguna dan memengaruhi keputusan investasi. Demikian pula, Mahardiyanto et al., (2024) menyebutkan bahwa fitur dan kemudahan penggunaan aplikasi investasi berdampak signifikan terhadap keputusan investor muda.

Faktor lain yang dapat mendorong keputusan investasi adalah persepsi kemudahan, yang merupakan salah satu komponen utama dalam TAM. Persepsi kemudahan mencerminkan keyakinan bahwa teknologi investasi mudah dipahami, tidak sulit untuk digunakan, dan tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempelajari cara kerjanya. Penelitian Mendoza et al., (2025) menegaskan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada platform trading saham online. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Wulandari & Diatmika (2024) serta Febiyanti & Raharjo (2025) yang menyatakan bahwa kemudahan mengakses, memulai, dan melakukan transaksi menjadikan aplikasi investasi lebih menarik bagi investor pemula. Dengan demikian, semakin mudah suatu platform digunakan, semakin besar peluang investor memutuskan untuk berinvestasi melalui platform tersebut.

Secara umum, platform investasi merupakan sarana untuk melakukan investasi secara digital, semula mekanisme investasi harus dilakukan di pasar bursa dengan transaksi secara manual. Akan tetapi tantangan baru muncul, karena *fintech* menyimpan data dari penggunanya sehingga terdapat kekhawatiran baru mengenai keamanan privasi pengguna di tengah maraknya penipuan dan investasi bodong. Maka dapat diartikan bahwa terdapat faktor pendorong lainnya yang dapat memengaruhi keputusan investasi yaitu kepercayaan terhadap perantara dan kepercayaan terhadap pihak emiten. Anwar & Wardani (2023) menyatakan bahwa selain daripada persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang berpengaruh terhadap niat dan tindakan aktual, terdapat faktor lain yang perlu dipertimbangkan yaitu persepsi kepercayaan. Kepercayaan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi online, jika tidak maka akan timbul keraguan untuk menyimpan dananya pada platform tersebut, terlebih dalam investasi juga disertai oleh risiko (Harefa et al., 2025). Selain itu, Shao & Wang (2021) membuktikan bahwa kepercayaan memainkan peran penting dalam perilaku investasi, terutama dalam konteks investasi yang mengandung ketidakpastian.

Kepercayaan terhadap platform dapat membuat investor lebih yakin untuk melakukan investasi berkelanjutan, terutama ditengah masifnya pertumbuhan teknologi, kepercayaan menjadi salah satu fondasi yang kuat dalam kompetisi antar platform investasi (Saputra & Elfarosa, 2023). Investor terkadang membuat keputusan yang irasional sehingga mengakibatkan pasar

tidak efisien dan Zalviwan et al., (2020) telah membuktikan bahwa kepercayaan yang merupakan bagian dari faktor psikologis turut mendorong investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Begitu juga dengan persepsi risiko, secara umum dalam ilmu ekonomi berasumsi bahwa investor merupakan makhluk yang rasional dan tidak menyukai ketidakpastian. Investor bisa bersikap untuk menghindari risiko atau berani mengambil risiko yang tinggi dengan return harapan yang lebih tinggi juga (Anggraini & Mulyani, 2022). Sudah banyak penelitian yang menyebutkan bahwa persepsi risiko akan memengaruhi tindakan investor, Setiawan et al., (2025) menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi risiko bahkan dapat meningkatkan efektifitas keputusan investasi. Persepsi risiko merupakan faktor yang subjektif, semakin tinggi persepsi risiko seorang investor maka akan cenderung memilih instrumen investasi yang lebih aman. Meskipun demikian sebetulnya seorang investor yang sudah mengerti bahwa risiko investasi dapat dikelola dengan baik dan dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi akan membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana (Hidayat et al., 2025; Putri & Santoso, 2024; Sabrina et al., 2024).

Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Buana & Amalia, (2025) menyebutkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan dan berperan penting terhadap keputusan investasi termasuk bagi generasi Z yang sudah terbiasa menggunakan teknologi dan seringkali memiliki pandangan berbeda dengan generasi sebelumnya mengenai risiko investasi. Penggunaan

kecerdasan buatan dalam manajemen risiko dan investasi menimbulkan bias otomatisasi dimana pengguna terlalu bergantung kepada hasil otomatisasi teknologi yang instan sehingga mengambil tindakan tanpa mengevaluasi hasil dari kecerdasan buatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis akan mengintegrasikan persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, dan persepsi risiko sebagai faktor pendorong pengaruh *fintech investment value* terhadap keputusan investasi untuk peningkatan kinerja investasi digital.

2.3 Hipotesis

Merujuk pada kerangka pemikiran yang telah diuraikam sebelumnya hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh *fintech investment value* terhadap persepsi kemudahan.
- H2: Terdapat pengaruh *fintech investment value* terhadap tingkat kepercayaan.
- H3: Terdapat pengaruh *fintech investment value* terhadap persepsi risiko.
- H4: Terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan investasi.
- H5: Terdapat pengaruh tingkat kepercayaan terhadap keputusan investasi.
- H6: Terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.
- H7: Persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, dan persepsi risiko dalam memediasi pengaruh *fintech investment value* terhadap keputusan investasi.